BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tentunya sering mengalami komunikasi yang terdistorsi secara sistematis, manusia dalam komunikasinya sebenarnya memiliki maksud dibalik apa yang ia katakan. Dalam artian bahwa dibalik hasil atau ucapannya memiliki maksud yang tersembunyi yang perlu dilihat dari latar belakang kehidupannya. Begitupun dengan penulis kitab Ayub yang mengalami hal ini ketika ia menggugat keadilan Allah dan kemudian ia tiba pada suatu pengakuan iman bahwa Allah pasti akan menjadi penebusnya dan akan ada keadilan yang akan ia dapat.

Penulis Ayub dengan begitu meratapi penderitaan yang dialaminya, ia tiba pada suatu sikap menggugat Allah secara transparan. Ia menyuarakan bahwa tidak ada keadilan terhadap dirinya. Namun sebenarnya dibalik gugatan Ayub kepada Allah, Ayub sebenarnya bermaksud untuk mempertanyakan maksud Allah dibalik penderitaan yang dialaminya. Karena Ayub berkeyakinan bahwa Allah itu tidak pasif melainkan Ia begitu kreatif, maka dari itu di tengah kreativitas Allah itu maka Ia pasti akan memberikan jawaban-Nya kepada Ayub atas penderitaan yang dialaminya.

Gugatan penulis Ayub terhadap Allah merupakan suatu hal yang manusiawi dialami oleh manusia sebagai makhluk yang bersifat ingin mempertanyakan hal-hal yang membuat dirinya menderita. Gugatan kepada

Allah itu tidak bisa serta merta dihakimi sebagai suatu hal yang jahat atau merupakan suatu sikap ketidakberimanan manusia. Melainkan gugatan dari penulis Ayub sampaikan (Ayub. 29:1-29) itu merupakan suatu sikap kejujuran dari dalam dirinya yang tidak menyembunyikan atau menyimpan rasa itu. Penulis Ayub tidak melakukan kemunafikan kepada Allah, karena dengan jujur dan jelas ia menggugat serta menyalahkan Allah. hal ini dikarenakan oleh begitu pahitnya penderitaan yang ia alami dan dikarenakan oleh kebingungannya terhadap cara kerja Allah dalam kehidupannya.

Kejujuran yang penulis Ayub ungkapkan ini, adalah suatu fenomena yang begitu menarik untuk diaplikasikan dalam kehidupan masa kini. Kemudian yang lebih menarik lagi, penulis Ayub tidak berhenti pada titik menggugat Allah melainkan, sekalipun ia menggugat, iman kepercayaannya kepada Allah masih tetap berlanjut dan tidak berhenti. Ia masih dengan teguh percaya bahwa Allah tetap pasti akan memihak kepadanya dan akan menjadi penebus bagi dirinya ditengah penderitaan yang begitu besar yang dialami. Hal ini disebut sebagai suatu pengakuan iman dari seorang yang begitu tersiksa.

B. Saran

- a. Orang kristen masa kini, krianya dari hasil peniliti ini mengenai gugatan dan pembelaan penulis Ayub terhadap Allah, dapat menjadi suatu sumbangsi dalam kehidupan keberimanan kita kepada Allah didalam menghadapi goncangan atau penderitaan agar tetap dengan teguh beriman kepada Allah.

- b. Untuk kampus tercinta IAKN Manado, diharapkan untuk mampu mengembangkan pengajaran teologi khususnya teologi Perjanjian Lama. Sehingga dari hal ini akan menghasilkan suatu karya-karya hebat, kritis, dan menarik mengenai tulisan-tulisan teologi perjanjian Lama. Sehingga dari hal ini dapat menjadi sumbangsi dalam perkembangan dunia akademik serta akreditasi kampus IAKN Manado menjadi yang lebih baik.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini kiranya dapat membantu pembaca memahami teks yang dibaca, bukan hanya membaca secara tekstual melainkan, dapat mengetahui lebih dalam lagi apa yang sebenarnya yang teks katakan. Sehingga membawa pembaca pada suatu pemahaman yang dalam mengenai teks dan dapat menjadi suatu sumbangsi dalam ilmu pengetahuan bagi pembaca.

Bukan hanya itu saja akan tetapi, kiranya dari hasil penelitian ini bisa juga menjadi patokan dan contoh yang begitu berarti kepada pembaca sehingga hasil penelitian ini memberikan sumbangsi kepada pemikiran pembaca untuk memperkaya pengetahuan dan iman kehidupan.